



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Manajemen Kelas

1. Pengertian Manajemen Kelas

Kata "manajemen" (etimologi) berasal dari kata "*management*" (yang dalam bahasa Inggris berarti kepemimpinan, pengelolaan, dan administrasi) Manajemen berasal dari kata yang artinya mengatur. Manajemen disini diartikan sebagai bentuk pengelolaan, penyelenggaraan, ketatalaksanaan penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai tujuan yang diinginkan, maka dapat disimpulkan manajemen adalah kegiatan pengelolaan sesuatu agar berjalan lancar, efektif dan efisien. Sebaliknya, manajemen dicirikan sebagai suatu prosedur. Kegiatan yang memanfaatkan bakat dan kemampuan khusus seseorang untuk menyelesaikan suatu tugas, baik sendiri, bersama-sama dengan orang lain, atau melalui orang lain, dengan tujuan merencanakan dan memanfaatkan semua sumber daya yang tersedia guna mencapai tujuan secara efektif, efisien, dan produktif.¹

Dalam manajemen tidak bisa dipisahkan dari pengorganisasian. Pengorganisasian adalah bagian yang sangat penting dalam manajemen. Disebutkan bahwa *organizing in every source for make a skill optimal individual so that in the form of work together to the reach with the*

¹ Siti Nurlatifah, dkk, *Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran...* hlm. 270-271



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

*implementation planned. Be related to maximum effort of Islamic education not released from the characteristics in institutions of Islamic education”.*²

Adapun pengertian kelas secara umum diartikan sebagai sekelompok peserta didik yang ada pada waktu yang sama menerima pembelajaran yang sama dari pendidik yang sama. Dalam arti sempit, kelas merupakan ruangan khusus tempat sejumlah siswa berkumpul untuk mengikuti proses belajar mengajar. Sementara yang kedua, kelas dalam arti luas, yaitu suatu masyarakat kecil yang secara dinamis menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar secara kreatif untuk mencapai tujuan.³

Manajemen merupakan terjemahan dari kata “Pengelolaan”. Karena terbawa oleh derasnya arus penambahan kata pungut kedalam Bahasa Indonesia, maka istilah Inggris tersebut kemudian di Indonesiakan menjadi “Manajemen”. Arti dari manajemen adalah pengelolaan, penyelenggaraan, ketatalaksanaan penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai tujuan atau sasaran yang diinginkan.⁴ Maka, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan atau manajemen adalah penyelenggaraan atau pengurusan agar sesuatu yang dikelola dapat berjalan dengan lancar, efektif dan efisien. Sebelum kita membahas tentang manajemen kelas, alangkah baiknya kita ketahui terlebih dahulu apa pengertian dari pada kelas itu sendiri. Didalam Didaktik terkandung suatu pengertian umum mengenai kelas, yaitu sekelompok siswa pada waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari

² Sermal Pohan, *Manajemen Kelas dan Efektivitas Pembelajaran* (Morfologi: Jurnal PGMI STIT Al-Ittihadiyah Labuhan Utara) Vol 1. No. 2. April-Juni 2020), hlm. 110-111

³ Siti Nurlatifah, dkk, *Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran...* hlm. 270

⁴ *Ibid.*, hlm. 270



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

guru yang sama pula. Sedangkan kelas menurut pengertian umum dapat dibedakan atas dua pandangan, yaitu pandangan dari segi fisik dan pandangan dari segi siswa. Disamping itu, Hadari Nawawi dalam Siti Nurlatifah juga memandang kelas dari dua sudut, yakni:

a. Kelas dalam arti sempit: ruangan yang dibatasi oleh empat dinding, tempat sejumlah siswa berkumpul untuk mengikuti proses belajar mengajar. Kelas dalam pengertian tradisional ini, mengandung sifat statis karena sekedar menunjuk pengelompokan siswa menurut tingkat perkembangannya, antara lain berdasarkan pada batas umur kronologis masing-masing.

b. Kelas dalam arti luas: suatu masyarakat kecil yang merupakan bagian dari masyarakat sekolah, yang sebagai satu kesatuan diorganisir menjadi unit kerja yang secara dinamis menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar yang kreatif untuk mencapai suatu tujuan. Jadi, dapat diambil kesimpulan bahwa kelas diartikan sebagai ruangan belajar atau rombongan belajar, yang dibatasi oleh empat dinding atau tempat peserta didik belajar, dan tingkatan (grade). Ia juga dapat dipandang sebagai kegiatan belajar yang diberikan oleh guru dalam suatu tempat, ruangan, tingkat dan waktu tertentu.⁵

Menurut Supardi dalam Sermal Pohan, Kelas adalah tempat berhimpun semua anak didik dan guru dalam rangka mentransfer bahan pelajaran dari guru.⁶ Sedangkan menurut Baharudin dalam Sermal Pohan kelas merupakan tempat guru dan siswa melaksanakan proses belajar mengajar dan merupakan aspek lingkungan sekolah yang harus di

⁵ *Ibid.*, hlm. 270-271

⁶ *Ibid.*, hlm. 111



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

organisasikan agar kegiatan belajar mengajar terarah pada tujuan pendidikan yang diinginkan.⁷ Hal ini berarti kelas bukan hanya sekedar ruangan, tetapi juga merupakan sarana interaksi antar siswa dan siswa dengan guru dalam proses pembelajaran.

Manajemen kelas berasal dari dua kata yaitu manajemen dan kelas. Manajemen berasal dari kata *manage* yang berarti mengurus, memimpin, mencapai, dan memelihara. Manajemen berasal dari bahasa latin yaitu *manus* yang berarti tangan, dan *agree* yang berarti melakukan dan kata tersebut digabungkan menjadi di *managere* yang berarti menangani atau melakukan dengan tangan. Usman sebagaimana yang dikutip Imam Gunawan mengemukakan *managere* diterjemahkan dalam bahasa inggris dalam bentuk kata *to manage* kata benda *management*, dan *manager* untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen.⁸ Pengelolaan kelas tidak hanya berupa pengaturan kelas, fasilitas fisik dan rutinitas kegiatan. Pengelolaan kelas tidak hanya berupa pengaturan kelas, fasilitas fisik dan rutinitas kegiatan. Pengelolaan kelas dimaksud untuk menciptakan dan mempertahankan suasana beserta kondisi kelas sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien, misalnya memberi penguatan mengembangkan hubungan guru dengan siswa dan membuat aturan kelompok yang produktif.⁹

⁷ *Ibid.*, hlm. 111

⁸ Imam Gunawan, *Manajemen Kelas Teori dan Aplikasinya* (Depok: Raja Grafindo Persada, 2019), hlm. 4

⁹ Sermal Pohan, *Manajemen Kelas dan Efektivitas Pembelajaran...* hlm. 111



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Pengertian diatas memberi pemahaman bahwa manajemen dan kelas bukanlah permasalahan yang berdiri sendiri, tetapi terkait dengan berbagai faktor. Permasalahan anak didik adalah faktor utama yang terkait langsung dalam hal ini, karena pengolahan kelas yang digunakan guru tidak lain adalah untuk meningkatkan kegairahan belajar anak didik baik secara kelompok maupun secara individual. Masalah pengelolaan kelas bukan pula merupakan tugas yang ringan. Berbagai faktor yang mempengaruhi pengelolaan kelas ada dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal, siswa berhubungan dengan masa emosi, pikiran dan perilaku. Sedangkan faktor eksternal, siswa terkait dengan masalah suasana lingkungan belajar penempatan siswa pengelompokkan siswa jumlah siswa dikelas dan sebagainya.

Manajemen kelas merupakan salah satu keterampilan yang sangat penting bagi seorang guru untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif dan produktif. Tanpa adanya manajemen kelas yang baik, suasana belajar akan terganggu, yang dapat berpengaruh pada pemahaman materi yang diajarkan. Seorang guru yang berhasil dalam mengelola kelasnya akan menciptakan suasana yang nyaman, aman, dan menyenangkan bagi siswa, yang akhirnya akan mempengaruhi efektivitas proses pembelajaran. Oleh karena itu, manajemen kelas yang baik bukan hanya berfungsi untuk mengatur disiplin, tetapi juga sebagai dasar untuk meningkatkan hasil pembelajaran siswa.¹⁰

¹⁰ Muhammad Aufa Muis, dkk, *Peran Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Pembelajaran*, Jurnal on Education), hlm. 8977



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Manajemen kelas yang efektif melibatkan berbagai aspek yang saling mendukung, mulai dari pengelolaan ruang kelas, pengaturan waktu, hingga interaksi antara guru dan siswa. Aspek pertama yang perlu diperhatikan adalah pengelolaan fisik ruang kelas. Sebuah kelas yang tertata dengan baik, dengan pengaturan tempat duduk yang memudahkan interaksi, pencahayaan yang baik, dan ventilasi yang cukup, dapat menciptakan suasana yang nyaman bagi siswa untuk belajar. Dalam hal ini, pengaturan ruang kelas menjadi langkah pertama dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Selain pengelolaan ruang kelas, pengelolaan waktu juga memegang peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Guru yang mampu mengelola waktu dengan baik dapat memaksimalkan durasi pembelajaran yang tersedia. Pengaturan waktu yang efisien memungkinkan guru untuk menyampaikan materi secara sistematis, memberikan waktu yang cukup bagi siswa untuk memahami pelajaran, serta mengakomodasi berbagai kegiatan pembelajaran yang dapat mendukung pemahaman siswa, seperti diskusi, tanya jawab, dan latihan soal.¹¹

Manajemen kelas yang baik juga mencakup hubungan interpersonal yang terjalin antara guru dan siswa. Kualitas hubungan ini sangat berpengaruh pada suasana belajar. Guru yang dapat membangun komunikasi yang terbuka dengan siswa cenderung dapat menciptakan iklim pembelajaran yang lebih positif. Selain itu, hubungan yang baik juga dapat meminimalisir gangguan perilaku siswa dan membantu siswa merasa lebih dihargai dan

¹¹ *Ibid.*, hlm. 8977



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

termotivasi dalam mengikuti pelajaran. Guru yang mampu memahami kebutuhan emosional dan sosial siswa akan lebih mudah dalam mengelola kelasnya.¹²

Menurut Arikunto dalam Siti Nurlatifah manajemen kelas adalah usaha yang dilakukan agar kegiatan belajar berjalan sesuai yang diharapkan.¹³ Djamarah dalam Siti Nurlatifah menambahkan manajemen kelas adalah suatu upaya memberdayakan potensi kelas yang ada seoptimal mungkin untuk mendukung proses interaksi edukatif mencapai tujuan pembelajaran.¹⁴ Dari beberapa pendapat ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa manajemen kelas ialah upaya dalam mengelola siswa di kelas untuk menciptakan suasana kelas agar menunjang kegiatan belajar mengajar menjadi efektif dan efisien. Maka dapat dipahami bahwa dalam mewujudkan manajemen kelas yang efektif tidak terlepas dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, serta memanfaatkan sumber daya-sumber daya secara optimal. Sehingga berdasarkan beberapa definisi yang diberikan di atas, singkatnya, manajemen kelas berkaitan dengan upaya seorang pendidik untuk membangun atau menegakkan keadaan optimal bagi proses pendidikan, dengan tujuan mencapai tujuan pembelajaran. Setelah berbicara tentang pengertian dari manajemen dan kelas diatas, maka dibawah ini para ahli pendidik an mendefinisikan manajemen kelas, antara lain:

¹² Ibid., hlm 8977-8978

¹³ Siti Nurlatifah, dkk, *Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran...* hlm. 271

¹⁴ Ibid., hlm 271



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

1. Hadari Nawawi dalam Siti Nurlatifah berpendapat bahwa manajemen kelas diartikan sebagai kemampuan guru atau wali kelas dalam mendayagunakan potensi kelas berupa pemberian kesempatan yang seluas-luasnya pada setiap personal untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang kreatif dan terarah, sehingga waktu dan dana yang tersedia dapat dimanfaatkan secara efisien untuk melakukan kegiatan-kegiatan kelas yang berkaitan dengan kurikulum dan perkembangan murid. Dari uraian diatas jelas bahwa program kelas akan berkembang bilamana guru/wali kelas mendayagunakan secara maksimal potensi kelas yang terdiri dari tiga unsur yaitu ; guru, murid, dan proses atau dinamika kelas.¹⁵
2. Cecep Wijaya & A. Tabrani Rusyan dalam Siti Nurlatifah mengatakan bahwa “*Classroom management is the orchestration of classroom life: planning curriculum, organizing procedures and resources, arranging the environment to maximize efficiency, monitoring student progress, anticipating potential problems.*” Menurut definisi ini, yang dimaksud dengan manajemen kelas adalah usaha dari pihak guru untuk menata kehidupan kelas dimulai dari perencanaan kurikulumnya, penataan prosedur dan sumber belajarnya, pengaturan lingkungannya untuk memaksimumkan efisiensi, memantau kemajuan siswa, dan mengantisipasi masalah-masalah yang mungkin timbul oleh penanggung-jawab kegiatan belajar-mengajar atau yang membantu dengan maksud agar dicapainya kondisi yang optimal. Sehingga

¹⁵ *Ibid.*, hlm 271



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa “manajemen kelas adalah suatu usaha yang dilakukan terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan.”

3. Syaiful Bahri Djamarah berpendapat bahwa “manajemen kelas adalah suatu upaya memberdayakan potensi kelas yang ada seoptimal mungkin untuk mendukung proses interaksi edukatif mencapai tujuan pembelajaran.”¹⁶

Dengan demikian, kelas dapat didefinisikan sebagai ruang belajar atau kelompok yang dibatasi oleh empat dinding, satu tingkat, atau lokasi tempat siswa belajar (tingkat). Kelas juga dapat dilihat sebagai tugas pengajaran yang diberikan oleh guru di lokasi, tingkat, dan periode waktu tertentu. Manajemen kelas dapat diartikan bahwa kemampuan yang dimiliki oleh pendidik atau guru dalam mendayagunakan potensi yang ada dikelas, dengan cara memberikan kesempatan yang luas kepada siswa untuk melaksanakan kegiatan kreatif serta terarah, sehingga waktu yang tersedia bisa digunakan seefektif mungkin sesuai kurikulum dan perkembangan siswa. Program kelas akan maksimal jika guru, siswa dan proses pembelajaran di kelas dilaksanakan secara maksimal.¹⁷

Proses pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat siswa belajar, sehingga situasi tersebut merupakan peristiwa belajar (*event of learning*) yaitu usaha untuk terjadinya perubahan tingkah laku dari siswa. Kata belajar erat hubungannya dengan kelas karena kelas tempat dilaksanakannya kegiatan belajar mengajar. Untuk dapat menciptakan interaksi dan proses

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 271-272

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 272



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

pembelajaran yang dinamis, maka di perlukanlah manajemen kelas yang baik.¹⁸

Manajemen kelas adalah penataan ruang kelas dan suasana interaksi yang diatur oleh guru dengan menggunakan prinsip-prinsip manajerial untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien. Manajemen kelas membantu guru menetapkan tujuannya dan menemukan strategi yang akan digunakan bagi membelajarkan siswa. Dengan begitu, manajemen kelas merupakan keterampilan yang harus dimiliki guru dengan sejumlah hal penting sehingga manajemen kelas menjadi satu bidang yang dibutuhkan guru dan siswa agar memiliki kekuatan melakukan pekerjaan secara efektif.

Scott D Gest.,dkk *Classroom management is defined as the actions teachers take to create an environment that is respectful, caring, orderly, and productive*. Artinya pengelolaan kelas didefinisikan sebagai tindakan yang dilakukan guru untuk menciptakan lingkungan yang saling menghormati, peduli, tertib dan produktif.¹⁹ Keterlibatan Manajemen kelas dalam mencapai tujuan pembelajaran sangatlah penting dalam proses nyata pembelajaran dikelas, karena tanpa adanya pengelolaan, suatu kelas akan terasa tidak hidup. Namun rendahnya pengetahuan, informasi tentang apa itu manajemen kelas memberikan banyak kekurangan di dalam pembelajaran.²⁰

Misalnya pada saat pembelajaran berlangsung pengelolaan kelas kurang maksimal sehingga kegiatan belajar mengajar kurang maksimal pula

¹⁸ Sermal Pohan, *Manajemen Kelas dan Efektivitas Pembelajaran...* hlm. 110

¹⁹ Scott D. Gest,dkk, *Teacher Management of Elementary Classroom Social Dynamics: Associations With Changes in Student Adjustment. Journal of Emotional and Behavior Disorders*. Vol 22(2), 2014, hlm. 107-118

²⁰ Sermal Pohan, *Manajemen Kelas dan Efektivitas Pembelajaran...* hlm. 112



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Universitas Islam Indragiri

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

ruang lingkup manajemen kelas diantaranya, Manajemen kurikulum, Manajemen peserta didik, Kegiatan akademik dikategorikan sebagai kegiatan PBM (*teaching*), diantaranya membuat persiapan sebelum mengajar, melaksanakan pengajaran yang telah dipersiapkan, dan menilai sejauh mana pelajaran yang sudah disajikan itu berhasil dan dikuasai peserta didik, Kegiatan administratif dikategorikan sebagai kegiatan “*non teaching*” sebagai kondisi-kondisi yang perlu diperhatikan guru bagi kelancaran mengajarnya seperti kegiatan-kegiatan procedural, dan kegiatan organisasional.²¹

Manajemen kelas adalah proses seleksi dan penggunaan alat-alat yang tepat terhadap problem dan situasi kelas hal ini berarti guru bertugas menciptakan, memperbaiki, dan memelihara sistem atau organisasi kelas sehingga anak didik dapat memanfaatkan kemampuannya, bakatnya, dan energinya pada tugas-tugas Individual. manajemen kelas adalah suatu upaya memberdayakan sumber daya gunakan potensi kelas yang ada optimal mungkin untuk mendukung proses interaksi edukatif mencapai tujuan pembelajaran manajemen kelas merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru yang erat hubungannya dengan pengajaran dan salah satu persyaratan untuk terciptanya proses belajar mengajar yang efektif segala aspek pembelajaran di kelas Telah bertemu dan berproses guru dengan segala kemampuannya, siswa dengan segala latar belakang dan potensinya kurikulum dan segala komponennya, metode dengan segala pendekatannya,

²¹ *Ibid.*, hlm. 111-112



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

media dengan segala perangkatnya, materi dengan segala sumber belajarnya bertemu dan berinteraksi di dalam kelas. lebih lanjut hasil pembelajaran ditentukan pula oleh apa yang terjadi di kelas.²²

Manajemen kelas adalah segala usaha yang diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan serta dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik sesuai dengan kemampuan, atau dapat dikatakan manajemen kelas merupakan usaha sadar untuk mengatur kegiatan proses pembelajaran secara sistematis. Manajemen kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran.

Manajemen kelas dapat diartikan sebagai kemampuan guru dalam mendayagunakan potensi kelas berupa pemberian kesempatan yang seluas-luasnya pada setiap personal untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang kreatif dan terarah. Manajemen kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau yang membantu dengan maksud agar dicapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar yang seperti diharapkan, manajemen dapat dilihat dari dua segi, yaitu manajemen yang menyangkut siswa dan manajemen fisik (ruangan, perabot, alat pelajaran). Aspek pembelajaran berproses seperti guru, murid, kurikulum, metode, media, materi dan sebagainya. Semua hasil pembelajaran ditentukan oleh apa yang terjadi di kelas. Pengaturan kelas yang efektif merupakan salah satu kajian dari manajemen kelas. Penciptaan dan

²² *Ibid.*, hlm. 113



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

pemeliharaan kondisi kelas yang memungkinkan peserta didik untuk belajar dengan baik. Keefektifan kelas sangat bergantung pada bagaimana guru memahami berbagai aspek pelaksanaannya.²³

Manajemen kelas tidak hanya berupa pengaturan kelas, fasilitas fisik dan rutinitas Kegiatan pengelolaan kelas dimaksudkan untuk menciptakan dan mempertahankan suasana dan kondisi kelas. Sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Misalnya memberi penguatan, mengembangkan hubungan guru dengan siswa dan membuat aturan kelompok yang produktif.

Pendidikan dan pengajaran bertemu dan berproses di kelas. Guru dengan segala kemampuannya, siswa dengan segala latar belakang dan sifat-sifat individualnya. Kurikulum dengan segala komponennya, dan materi serta sumber pelajaran dengan segala pokok bahasanya bertemu dan berpadu dan berinteraksi di kelas. Bahkan hasil dari pendidikan dan pengajaran sangat ditentukan oleh apa yang terjadi di kelas. Oleh sebab itu sudah selayaknyalah kelas dikelola dengan profesional dan harus terus menerus.²⁴

Menurut Sudarman Danim dalam Irjus Indrawan, manajemen kelas dapat didefinisikan sebagai berikut;

- 1) Manajemen kelas adalah seni atau praktis (praktik dan strategi) kerja, yaitu pendidik bekerja secara individu, dengan atau melalui orang lain (semisal bekerja dengan sejawat atau peserta didik sendiri) untuk

²³ Rusi Rusmiati Aliyah, dkk, *Manajemen Kelas*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2017), hlm. 2-3

²⁴ Mudasir, *Manajemen Kelas*... hlm. 16



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

mengoptimalkan sumber daya kelas bagi penciptaan proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Di sini sumber daya kelas merupakan instrumen, proses pembelajaran sebagai inti, dan hasil belajar sebagaimana mestinya.

- 2) Manajemen kelas adalah proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan oleh pendidik, baik individual maupun dengan atau melalui orang lain (semisal dengan sejawat atau peserta didik) untuk mengoptimalkan proses pembelajaran. Kata perencanaan di sini merujuk pada perencanaan pembelajaran dan unsur-unsur penunjangnya. Pelaksanaan bermakna proses pembelajaran. Evaluasi di sini terdiri dari dua jenis yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil pembelajaran.²⁵
- 3) Manajemen kelas adalah proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan yang dilakukan oleh pendidik, baik individual maupun dengan atau melalui orang lain (semisal sejawat atau peserta didik) untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien, dengan cara memanfaatkan segala sumber daya yang ada.²⁶

Dari beberapa pendapat para ahli diatas dan masih banyak lagi pendapat yang lain, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen kelas merupakan upaya mengelola siswa didalam kelas yang dilakukan untuk menciptakan dan mempertahankan suasana/kondisi kelas yang menunjang program pengajaran dengan jalan menciptakan dan mempertahankan motivasi

²⁵ Irjus Indrawan, dkk, *Manajemen Kelas*, (Jawa timur: Qiara Media, 2021), hlm. 8

²⁶ *Ibid.*, hlm. 9



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

siswa untuk selalu ikut terlibat dan berperan serta dalam proses pendidikan sekolah.²⁷

2. Tujuan Manajemen Kelas

Manajemen kelas dimanfaatkan untuk menciptakan kondisi dalam kelompok kelas yang berupa lingkungan kelas yang baik, yang dapat memungkinkan siswa berbuat sesuai dengan kemampuannya. Penerapan manajemen kelas produknya dinamis sesuai dengan tujuan-tujuan yang hendak dicapai. Tujuan manajemen kelas adalah penyediaan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar siswa dalam lingkungan social, emosional, dan intelektual dalam kelas. Fasilitas yang disediakan itu meningkatkan proses belajar dan bekerja, terciptanya suasana sosial yang memberikan kepuasan, suasana disiplin, perkembangan intelektual, emosional, dan sikap serta apresiasi siswa.²⁸

Tujuan manajemen kelas ada dua, yang pertama adalah tujuan umum. Tujuan umum manajemen kelas adalah menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas bagi bermacam-macam kegiatan belajar mengajar agar tercapai hasil belajar yang baik. Sedangkan tujuan manajemen kelas yang kedua adalah tujuan khusus. Tujuan khusus manajemen kelas adalah mengembangkan kemampuan siswa bekerja, belajar serta membantu siswa untuk memperoleh hasil yang diharapkan. Tujuan manajemen kelas adalah sebagai berikut:

²⁷ Alfian Erwinsyah, *Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mengajar*, (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam) Vol 5 No 2 (2017) hlm. 90

²⁸ Rusi Rusmiati Aliyah, dkk, *Manajemen Kelas...* hlm.5



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Universitas Islam Indragiri

1. Mewujudkan situasi dan kondisi kelas, baik sebagai lingkungan belajar maupun sebagai kelompok belajar yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan semaksimal mungkin.
2. Menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya interaksi belajar mengajar.
3. Menyediakan dan mengatur fasilitas serta perabot belajar yang mendukung dan memungkinkan siswa belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional, dan intelektual siswa dalam kelas.
4. Membina dan membimbing sesuai dengan latar belakang sosial, ekonomi, budaya serta sifat-sifat individunya.²⁹

Tujuan pengelolaan kelas menurut Sudirman dalam mudasir pada hakikatnya terkandung dalam tujuan pendidikan. Tujuan pengelolaan kelas adalah penyediaan fasilitas bagi macam-macam kegiatan belajar siswa dalam lingkungan social, emosional, dan intelektual dalam kelas. Fasilitas yang disediakan itu memungkinkan siswa belajar dan bekerja. Terciptanya suasana sosial yang memberikan kepuasan, suasana disiplin, perkembangan intelektual, emosional, dan sikap serta apresiasi pada siswa.

Sedangkan Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa tujuan pengelolaan kelas adalah agar setiap anak di kelas dapat bekerja dengan tertib sehingga segera tercapai tujuan pengajaran secara ekektif dan efisien.³⁰

•Tujuan untuk siswa:

²⁹ *Ibid.*, hlm. 5-6

³⁰ Mudasir, *Manajemen Kelas*... hlm. 18



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Universitas Islam Indragiri

1. Mendorong siswa untuk mengembangkan tanggung jawab individu terhadap tingkah lakunya dan kebutuhan untuk mengontrol diri sendiri.
2. Membantu siswa untuk mengetahui tingkah laku yang sesuai dengan tata tertib kelas dan memahami bahwa teguran guru merupakan suatu peringatan dan bukan kemarahan.
3. Membangkitkan rasa tanggung jawab untuk melibatkan diri dalam tugas maupun pada kegiatan yang diadakan.

Maka disimpulkan bahwa tujuan dari pada manajemen kelas adalah agar setiap anak di kelas dapat bekerja dengan tertib, sehingga segera tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien.

•Tujuan untuk guru:

1. Untuk mengembangkan pemahaman dalam penyajian pelajaran dengan pembukaan yang lancar dan kecepatan yang tepat.
2. Untuk dapat menyadari akan kebutuhan siswa dan memiliki kemampuan dalam memberi petunjuk secara jelas kepada siswa.
3. Untuk mempelajari bagaimana merespon secara efektif terhadap tingkah laku siswa yang mengganggu.
4. Untuk memiliki strategi remedial yang lebih komprehensif yang dapat digunakan dalam hubungan dengan masalah tingkah laku siswa yang muncul didalam kelas.

Maka dapat disimpulkan bahwa agar setiap guru mampu menguasai kelas dengan menyesuaikan permasalahan yang ada, sehingga tercipta suasana yang kondusif, efektif, dan efisien.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Prosedur manajemen kelas upaya untuk menciptakan suasana yang diliputi oleh motivasi siswa yang tinggi, perlu dilakukan manajemen kelas dengan baik. Langkah-langkah ini disebut sebagai prosedur manajemen kelas. Adapun prosedur manajemen kelas ini dapat dilakukan secara pencegahan (*preventif*) maupun penyembuhan (*kuratif*). Perbedaan kedua jenis pengelolaan kelas tersebut, akan berpengaruh terhadap perbedaan langkah-langkah yang perlu dilakukan oleh seorang guru dalam menerapkan kedua jenis manajemen kelas tersebut. Dikatakan secara *preventif* apabila upaya yang dilakukan atas dasar inisiatif guru untuk mengatur siswa peralatan (fasilitas) atau format belajar mengajar yang tepat dan dapat mendukung berlangsungnya proses belajar mengajar. Sedangkan yang dimaksud dengan manajemen kelas secara *kuratif* langkah-langkah tindakan penyembuhan terhadap tingkah laku menyimpang yang dapat mengganggu kondisi-kondisi optimal dan proses belajar mengajar yang sedang berlangsung.³¹

Sehingga dapat disimpulkan bahwa tujuan manajemen kelas untuk siswa yaitu supaya setiap siswa di kelas dapat mentaati tata tertib agar kegiatan belajar mengajar berjalan secara efektif dan efisien. Sedangkan tujuan manajemen kelas untuk guru, yakni guru dapat mengembangkan pemahaman ketika menyajikan pelajaran dengan pembukaan dan intonasi suara yang lancar juga tepat, guru dapat mengetahui kebutuhan dan kemampuan siswa, sehingga guru dapat memberikan petunjuk kepada siswa

³¹ Siti Nurlatifah, *Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran...* hlm. 275



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

dengan jelas, selanjutnya guru dapat mempelajari secara efektif untuk merespon tingkah laku siswa yang dianggap mengganggu kegiatan belajar mengajar, terakhir memiliki strategi remedial yang komprehensif untuk menyelesaikan masalah tingkah laku siswa yang sering muncul. Oleh karena itu, kesimpulannya ialah guru harus dapat menguasai kelas menggunakan berbagai macam pendekatan dengan menyesuaikan permasalahan yang ada, sehingga tercipta suasana kondusif, efektif dan efisien.³²

3. Fungsi Manajemen Kelas

Fungsi manajemen adalah sebagai wahana bagi peserta didik untuk mengembangkan diri seoptimal mungkin, baik yang berkenaan dengan segi-segi potensi peserta didik yang lainnya.³³

Pengelolaan kelas berfungsi untuk membuat perubahan-perubahan dalam kelas, sehingga peserta didik dapat bekerja sama dan mengembangkan sikap aktif, khususnya dalam belajar. Kerja sama anggota kelas sangat dibutuhkan untuk mendorong semangat belajar peserta didik. Untuk itu, peserta didik perlu mengembangkan sikap kerja sama di dalam kelas guna menumbuhkan semangat belajar para anggotanya. Berkaitan dengan hal tersebut, guru harus mampu mengelola peserta didik terkait pengembangan sikap kerja sama dalam kegiatan pembelajaran.

Pengelolaan kelas sangat erat kaitannya dengan pengaturan kelas untuk keberhasilan proses pembelajaran. Dengan demikian, salah satu tugas guru adalah menciptakan suasana yang dapat menimbulkan gairah

³² *Ibid.*, hlm. 276

³³ Rusi Rusmiati Aliyah, dkk, *Manajemen Kelas...* hlm. 6



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

belajar, meningkatkan prestasi belajar peserta didik, meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran, serta memberikan bimbingan pada peserta didik. Hal tersebut memerlukan pengorganisasian kelas yang memadai.³⁴

Fungsi manajemen kelas harus disesuaikan dengan filosofi pendidikan (belajar, mengajar) di dalam kelas. Fungsi dari manajemen kelas sendiri sebenarnya merupakan penerapan fungsi fungsi manajemen yang diaplikasikan di dalam kelas oleh guru untuk mendukung tujuan belajar yang hendak dicapainya. Fungsi manajemen kelas, meliputi:

1. Perencanaan (*Planning*)

Planning artinya merencanakan segala kegiatan dan aktivitas yang menyangkut penentuan tujuan-tujuan yang hendak dicapai selama masa yang akan datang dan apa yang harus diperbuat agar dapat mencapai tujuan-tujuan itu dengan tepat dan sesuai dengan harapan dan rencana yang telah ditetapkan. Perencanaan adalah proses yang sistematis dalam pengambilan keputusan tentang tindakan yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang. Disebut sistematis karena perencanaan itu dilaksanakan dengan menggunakan prinsip-prinsip tertentu. Prinsip-prinsip tersebut mencakup proses pengambilan keputusan, penggunaan pengetahuan dan teknik secara ilmiah, serta tindakan atau kegiatan yang terorganisasi. Bila dilihat dari dimensi waktu, perencanaan dapat dibagi menjadi tiga bagian, yaitu rencana jangka panjang yang bersifat makro, jangka menengah yang bersifat

³⁴ Erwin Widiasworo, *Cerdas Pengelolaan Kelas*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2018), hlm.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

mikro serta jangka pendek yang bersifat operasional.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Organizing artinya mengkoordinir pengelompokan dan menentukan serta memberikan kegiatan penting serta memberikan kekuasaan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan pada setiap bagian-bagian yang telah dibentuk lewat perencanaan yang telah diakomodir dengan rapi dan sistematis oleh setiap elemen pemegang kebijakan. Adapun unsur-unsur manajemen yang termasuk dalam pengorganisasian adalah buku-buku yang dipergunakan. Maksudnya adalah guru mengkoordinir atau memberikan literatur-literatur yang bisa dijadikan acuan dalam materi pembelajaran yang disampaikan baik itu berupa jurnal, buku-buku ataupun karya ilmiah sehingga siswa dapat mencari buku, jurnal, ataupun karya ilmiah tersebut.³⁵

3. Pelaksanaan (*Actuating*)

Actuating yang diartikan sebagai penggerakan dan bimbingan, merupakan aktivitas manajer alam memerintah, menugaskan, menjuruskan, mengarahkan menuntun karyawan atau personel organisasi untuk melaksanakan pekerjaan-pekerjaan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Penggerakan atau pengarahan adalah identik dengan pemberian motivasi. Unsur-unsur manajemen kelas yang termasuk dalam penggerakan adalah kegiatan-kegiatan siswa di luar pembelajaran maksudnya adalah kegiatan siswa tersebut

³⁵ Rusi Rusmiati Aliyah, *Manajemen Kelas...* hlm. 7



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

digerakkan, diarahkan dan dimotivasi oleh guru sehingga lebih terkoordinir, siswa dapat mengikuti kegiatan yang telah ada di lingkungan pembelajaran maupun di luar kelas.³⁶

4. Pengawasan (*Controlling*)

Controlling adalah upaya mengontrol setiap elemen dan bagian-bagian yang ada dibawah tanggung jawabnya. Selanjutnya, dengan berbagai tujuan, menentukan sebab-sebab penyimpangan dan mengambil tindakan-tindakan korektif yang diperlukan. Adapun langkah-langkah pengawasan adalah:

- a. Menetapkan ukuran.
- b. Memonitor hasil dan membandingkan dengan ukuran-ukuran,
- c. Memperbaiki penyimpangan-penyimpangan.
- d. Mengubah dan menyesuaikan cara-cara pengawasan sehubungan dengan hasil-hasil pengawasan dan perubahan kondisi-kondisi.
- e. Senantiasa melakukan berhubungan/berkomunikasi selama proses pengawasan.³⁷

Dengan demikian pengawasan tidak hanya mengendalikan juga merupakan proses koreksi terhadap pelaksanaan di lapangan. Sementara dalam proses pengawasan dimungkinkan untuk melakukan perubahan sistem pengawasan sesuai dengan pengembangan situasi dan kondisi. Unsur-unsur manajemen kelas yang termasuk dalam

³⁶ *Ibid.*, hlm. 7

³⁷ *Ibid.*, hlm. 8



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

pengawasan adalah pertama, kehadiran dan ketepatan waktu. Controlling atas kehadiran guru di kelas adalah melalui pengabsenan yang dilakukan di kantor guru, yang semestinya dilakukan setelah guru mengajar. Controlling kehadiran siswa di kelas dilakukan oleh guru bersangkutan. Kedua sumber-sumber materi yang lain, maksudnya yaitu guru mengontrol apa saja yang termasuk sumber materi perpembelajaran selain buku-buku yang telah ditentukan. Ketiga variasi kegiatan para siswa, begitu juga dengan variasi kegiatan siswa juga perlu pengontrolan agar siswa terfokus dalam mata pembelajaran yang sedang diajarkan. Keempat penilaian, ini merupakan hal yang sangat penting dalam manajemen kelas dan sangat penting sekali untuk diperhatikan oleh semua guru.³⁸

4 Prinsip Manajemen Kelas

Secara umum faktor yang mempengaruhi pengelolaan kelas dibagi menjadi dua golongan yaitu, faktor intern dan faktor ekstern siswa. Faktor intern siswa berhubungan dengan masalah emosi, pikiran dan perilaku. Kepribadian siswa dengan ciri-ciri khasnya masing-masing menyebabkan siswa berbeda dari siswa lainnya secara individual. Perbedaan secara individual dilihat dari segi aspek yaitu perbedaan biologis intelektual, dan psikologis

Faktor ekstern siswa terkait dengan masalah suasana lingkungan belajar, penempatan siswa, pengelompokan siswa, jumlah siswa, dan

³⁸ *Ibid.*, hlm. 8



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

sebagainya. Masalah jumlah siswa dikelas akan mewarnai dinamika kelas. Semakin banyak jumlah siswa dikelas, misalnya dua puluh orang keatas akan cenderung lebih mudah terjadi konflik. Sebaliknya semakin sedikit jumlah siswa dikelas cenderung lebih kecil terjadi konflik.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dalam Mudasir yang berjudul manajemen kelas mengemukakan prinsip-prinsip pengelolaan kelas sebagai berikut:

1. Hangat dan Antusias

Hangat dan antusias diperlukan dalam proses pembelajaran guru yang hangat dan akrab pada anak didik selalu menunjukkan antusias pada tugasnya atau pada aktifitasnya akan berhasil dalam mengimplementasikan pengelolaan kelas.³⁹

2. Tantangan

Penggunaan kata-kata, tindakan, cara kerja, atau bahan-bahan yang menantang akan meningkatkan gairah siswa untuk belajar sehingga mengurangi kemungkinan munculnya tingkah laku menyimpang.

3. Bervariasi

Penggunaan alat atau media, gaya mengajar guru, pola interaksi antara guru dan anak didik akan mengurangi munculnya gangguan, meningkatkan perhatian siswa. Kevariasian ini merupakan kunci untuk tercapainya pengelolaan kelas yang efektif dan menghindari kejenuhan.

4. Keluwesan

³⁹ Mudasir, *Manajemen Kelas* ... hlm. 22



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Keluwesannya tingkah laku guru untuk mengubah strategi mengajarnya dapat mencegah kemungkinan munculnya gangguan siswa serta menciptakan iklim belajar mengajar yang efektif. Keluwesan pengajaran dapat mencegah munculnya gangguan seperti keributan siswa, tidak ada perhatian, tidak mengerjakan tugas dan sebagainya.⁴⁰

5. Penekanan pada hal-hal yang positif

Pada dasarnya dalam mengajar dan mendidik, guru harus menekankan pada hal-hal yang positif dan menghindari pemusatan perhatian pada hal-hal yang negatif. Penekanan pada hal-hal yang positif yaitu penekanan yang dilakukan guru terhadap tingkah laku siswa yang positif daripada mengomeli tingkah laku yang negatif. Penekanan tersebut dapat dilakukan dengan pemberian penguatan yang positif dan kesadaran guru untuk menghindari kesalahan yang dapat mengganggu jalannya proses pembelajaran.

6. Penanaman Disiplin Diri

Tujuan akhir dari pengelolaan kelas adalah anak didik dapat mengembangkan disiplin diri sendiri dan guru sendiri hendaknya menjadi teladan mengendalikan diri dan pelaksanaan tanggung jawab. Jadi, guru harus disiplin dalam segala hal bila ingin anak didiknya ikut berdisiplin dalam segala hal.⁴¹

Secara umum, faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen kelas dapat dikategorikan menjadi dua kelompok utama, yaitu faktor internal dan

⁴⁰ *Ibid.*, hlm. 22

⁴¹ *Ibid.*, hlm 22



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Universitas Islam Indragiri

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

faktor eksternal yang berkaitan dengan peserta didik. Faktor internal mencakup elemen-elemen pribadi siswa, seperti kondisi emosional, kognitif, dan perilaku mereka. Setiap peserta didik memiliki kepribadian yang unik, dengan ciri-ciri khusus yang membedakan satu individu dari lainnya. Perbedaan ini dapat dilihat dari beberapa aspek, termasuk perbedaan biologis, intelektual, dan psikologis. Di sisi lain, faktor eksternal berhubungan dengan elemen-elemen lingkungan belajar yang mempengaruhi dinamika kelas, seperti penempatan dan pengelompokan peserta didik, jumlah siswa di kelas, serta faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi manajemen kelas adalah jumlah siswa dalam kelas. Semakin banyak jumlah siswa dalam kelas. Semakin banyak jumlah siswa (misalnya lebih dari 20 orang), semakin besar kemungkinan terjadinya konflik. Sebaliknya, kelas yang lebih kecil dengan jumlah peserta didik yang terbatas cenderung lebih mudah dalam menjaga kestabilan dinamika dan mengurangi potensi konflik.

Selain itu, Fatthurrohman dalam Ahmad Mukhtar mengemukakan bahwa untuk mempertahankan kondisi kelas yang kondusif, guru perlu menunjukkan sikap tanggap terhadap situasi yang terjadi. Sikap tanggap ini mencakup pembagian perhatian guru secara merata dan adil kepada semua peserta didik, mendekati mereka untuk menciptakan suasana kehangatan dan persahabatan, serta memberikan pengakuan positif atas tingkah laku yang baik. Di sisi lain, penting juga bagi guru untuk menunjukkan ketegasan terhadap gangguan yang terjadi di kelas. Upaya lainnya untuk mempertahankan kondisi kelas adalah dengan memusatkan perhatian peserta



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

didik, memberikan petunjuk yang jelas, mengulang materi jika diperlukan, menyesuaikan irama pembelajaran, serta meminta pertanggung jawaban peserta didik atas tugas yang telah diberikan.⁴²

B. Efektivitas Pembelajaran

1. Pengertian Efektivitas Pembelajaran

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *Effective* yang artinya berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil. Kamus ilmiah populer mendefinisikan efektivitas sebagai kebenaran penggunaan, efektivitas atau dukungan untuk suatu tujuan. Efektivitas merupakan unsur kunci untuk mencapai sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan dalam setiap organisasi, kegiatan atau program. Disebut efektif jika tujuan atau sasaran tercapai sesuai dengan yang telah ditentukan.

Sedangkan asal mula belajar adalah belajar, belajar adalah perubahan yang terjadi pada perilaku potensial yang relatif masih dianggap sebagai hasil pengamatan dan latihan. Yang dimaksud dengan belajar disini adalah proses kegiatan mengubah perilaku melalui latihan atau pengalaman.

Pembelajaran yang efektif dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga mampu memberikan kreativitas siswa untuk dapat belajar dengan potensi yang telah dimilikinya, yaitu dengan memberikan kebebasan untuk melaksanakan pembelajaran dengan caranya sendiri. Dalam mengambil dan mewujudkan tujuan pembelajaran yang efektif. Untuk meningkatkan metode pembelajaran yang efektif, perlu adanya guru

⁴² Ahmad Mukhtar, dkk, *Manajemen Kelas*, (Batam: Rey Media Grafika, 2024), hlm. 25-26



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

pembimbing.⁴³

Pembelajaran yang efektif, sesungguhnya bukan sesuatu yang mudah dan sederhana. Pembelajaran yang efektif, bukan hanya masalah tercapainya seluruh tujuan khusus pembelajaran. Banyak aspek yang terlibat di dalamnya. Kita nampaknya sepaham bahwa sebagian besar kajian atau literature menyatakan pembelajaran yang efektif itu merupakan suatu proses yang benar-benar kompleks. Pembelajaran efektif sesungguhnya terkait dengan aspek-aspek pembelajaran dan seberapa kemampuan guru menentukan suatu pengalaman belajar yang mengarah pada pencapaian hasil (belajar) yang diharapkan. Agar supaya hal ini bisa terwujud, maka setiap peserta didik harus dilibatkan dalam aktivitas pembelajaran. Kyriacou menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif dapat didefinisikan sebagai pembelajaran yang berhasil mencapai tujuan belajar peserta didik sebagaimana yang diharapkan oleh guru. Sedikitnya ada dua unsur pokok dalam pembelajaran yang efektif, yaitu

- 1) guru harus memiliki suatu gagasan jelas tentang tujuan belajar yang diharapkan dan
- 2) pengalaman belajar yang direncanakan dan disampaikan dapat tercapai.

Pembelajaran yang efektif ini juga sangat terkait dengan guru yang efektif. *Good and Brophy* dalam Punaji Setyosari menjelaskan bahwa guru yang efektif ini adalah guru yang:

1. guru yang menggunakan waktu pembelajaran secara maksimal,

⁴³ Romadia Nasution, Dkk, *Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Pembelajaran di SDN 08 Sungai Air* (Morfologi: Jurnal Menata) Vol 5. No. 2. Juli-Desember 2022), hlm. 88-89



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

2. menyajikan bahan atau materi pembelajaran dengan cara tertentu sehingga memenuhi kebutuhan peserta didik,
3. memantau program dan kemajuan,
4. merancang kesempatan belajar bagi peserta didik untuk menerapkan pengalaman belajarnya,
5. bersedia mengulang kembali jika diperlukan dan
6. mematok harapan tinggi, tetapi tujuan tersebut realistis.⁴⁴

Slavin menyusun suatu model pembelajaran efektif, didasarkan atas hasil kerja Carroll, dan mengidentifikasi unsur-unsur atau elemen-elemen pembelajaran sebagai berikut. Unsur-unsur model mencakup empat hal pokok, yaitu:

1. kualitas pembelajaran,
2. tingkat pembelajaran yang memadai,
3. ganjaran dan
4. waktu.⁴⁵

Kualitas pembelajaran berkenaan dengan seberapa tinggi tingkat informasi atau keterampilanyang disajikan kepada para peserta didik itu mudah dipelajari mereka. Kualitas pembelajaran itu pada umumnya berupa hasil yang berkualitas berkenaan dengan pengalaman belajar atau kurikulum dan pelajaran itu. Tingkat pembelajaran yang memadai merujuk pada seberapa jauh guru yakin bahwa para peserta didik siap belajar sesuatu hal yang baru. Artinya, mereka memiliki keterampilan dan pengetahuan yang

⁴⁴ Punaji Setyosari, *Menciptakan Pembelajaran Yang Efektif dan Berkualitas*, (Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran) Vol 1 No. 1. Oktober 2014 hlm 23

⁴⁵ *Ibid.*, hlm. 24



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

diperlukan untuk mempelajari hal baru tersebut, yang sebelumnya belum pernah dipelajarinya. Dengan ungkapan lain, tingkat pembelajaran itu memadai jikalau suatu pelajaran tidak terlalu sulit dan juga tidak terlalu mudah bagi peserta didik. Ganjaran menyangkut hal yang berkenaan bahwa guru yakin para peserta didik termotivasi untuk mengerjakan tugas-tugas pembelajaran dan ingin belajar tentang hal yang telah disampaikan, tentu saja setelah mendapatkan penguatan atau ganjaran yang diberikan oleh guru. Terakhir, berkaitan dengan waktu yang dalam hal ini seberapa cukup waktu yang digunakan untuk belajar peserta didik untuk mempelajari hal-hal yang telah disampaikan oleh guru.⁴⁶

Pembelajaran dikatakan efektif adanya kombinasi yang tersusun meliputi manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur diarahkan untuk mengubah perilaku siswa kearah yang lebih baik dan positif sesuai dengan potensi dan perbedaan yang dimiliki siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.⁴⁷

Dalam proses pengajaran, unsur proses belajar memegang peranan yang penting. Mengajar adalah proses membimbing kegiatan belajar siswa, dan kegiatan mengajar hanya bermakna bila terjadi kegiatan belajar siswa. Oleh karena itu, adalah penting sekali bagi setiap guru memahami sebaik-baiknya. Tentang proses belajar siswa, agar ia dapat memberikan bimbingan dan menyediakan lingkungan belajar yang tepat dan serasi bagi siswa.⁴⁸

⁴⁶ *Ibid.*, hlm. 24

⁴⁷ Supardi, *Sekolah Efektif, Konsep Dasar dan Praktiknya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 164-165

⁴⁸ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan pembelajaran*, cet. Ke-13, (Jakarta: Bumi Aksara,



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Miarso mengatakan bahwa efektivitas pembelajaran merupakan salah satu standart mutu pendidikan dan sering kali diukur dengan tercapainya tujuan, atau dapat juga diartikan sebagai ketepatan dalam mengelola suatu situasi, “*doing the right things*”.⁴⁹ Menurut Supardi pembelajaran efektif adalah kombinasi yang tersusun meliputi manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur diarahkan untuk mengubah perilaku siswa ke arah yang positif dan lebih baik sesuai dengan potensi dan perbedaan yang dimiliki siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.⁵⁰

Hamalik dalam Afifatu Rohmawati menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktifitas seluas-seluasnya diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami konsep yang sedang di pelajari.⁵¹

Vigotsky dalam Afifatu Rohmawati juga berpendapat bahwa pengalaman interaksi sosial merupakan hal penting bagi perkembangan keterampilan berfikir (*thinking skill*).⁵² Efektivitas pembelajaran adalah ukuran keberhasilan dari suatu proses interaksi antar siswa maupun antara siswa dengan guru dalam situassi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Efektivitas pembelajaran dapat dilihat dari aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, respon siswa terhadap pembelajaran dan penguasaan konsep siswa selama pembelajaran berlangsung, respon siswa

2013), hlm 36

⁴⁹ Afifatu Rohmawati, *Efektivitas Pembelajaran*, (Jurnal Pendidikan Usia Dini) Vol 9 edisi 1 (2015), hlm. 16

⁵⁰ Supardi, *Sekolah Efektif...* hlm. 165

⁵¹ Afifatu Rohmawati, *Efektivitas Pembelajarannya...* hlm. 16

⁵² *Ibid.*, hlm. 17



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

terhadap pembelajaran dan penguasaan konsep siswa. Untuk mencapai suatu konsep pembelajaran yang efektif dan efisien perlu adanya hubungan timbal balik antara siswa dan guru untuk mrncapai suatu tujuan secara bersama, selain itu juga harus disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekolah, sarana dan prasarana, serta media pembelajaran yang dibutuhkan untuk membantu tercapainya seluruh aspek perkembangan siswa.

John Carrol dalam Afifatu Rohmawati yang termasuk dalam bidang pendidikan psikologi, dan dalam bukunya yang berjudul “*Model of School Learning*”, menyatakan bahwa *Instructional Effectiveness* tergantung pada lima faktor: 1) *Attitude*; 2) *Ability to Understand Instruction*; 3) *Perseverance*; 4) *Opportunity*; 5) *Quality of Instruction*. Dengan mengetahui beberapa indicator tersebut menunjukkan bahwa suatu pembelajaran dapat berjalan efektif apabila terdapat sikap dan kemauan dalam diri anak dan guru dalam kegiatan pembelajaran, serta mutu dari materi yang disampaikan. Apabila kelima indikator tersebut tidak ada maka kegiatan belajar mengajar anak tidak akan berjalan dengan baik. Kegiatan pembelajaran yang efektif sangat dibutuhkan anak untuk membantu mengembangkan daya pikir anak dengan tanpa mengesampingkan tingkat pemahaman anak sesuai dengan perkembangannya. Efektivitas pembelajaran merupakan suatu ukuran keberhasilan dari proses interaksi dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dilihat dari aktivitas selamapembelajaran, respond an penguasaan konsep.⁵³

⁵³ *Ibid.*, hlm. 18



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan. Hasil yang mendekati sasaran berarti makin tinggi. Dalam dunia pendidikan, efektifitas dapat ditinjau dari 2 segi, yaitu dari segi efektivitas mengajar guru dan efektivitas belajar murid. Efektivitas mengajar guru terutama menyangkut kegiatan belajar mengajar yang direncanakan dapat dilaksanakan dengan baik. Efektivitas belajar murid terutama menyangkut tujuan-tujuan pelajaran yang diinginkan telah dicapai melalui kegiatan mengajar dan belajar yang ditempuh. Media pembelajaran bisa dikatakan efektif ketika memenuhi kriteria, diantaranya mampu memberikan pengaruh, perubahan atau dapat membawa hasil. Disamping itu, perlu pula diperhatikan apakah materi dan media itu membangkitkan minat siswa, memiliki ketetapan informasi, memiliki kualitas yang baik, memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpartisipasi.⁵⁴

Efektivitas pembelajaran menjadi hal yang penting, tetapi harus tampak kriteria pembelajaran yang baik. Untuk itu, harus dibedakan kriteria guru yang baik dan guru yang efektif. Pengajar yang baik merupakan komponen pembelajaran yang efektif, tetapi juga mempertimbangkan sikap para anak terhadap pengajaran. Ada sedikit bukti yang menunjukkan bahwa seorang anak cenderung belajar keras jika belajar itu mendatangkan kesenangan bagi dirinya. Dengan demikian, dalam pembelajaran perlu mempertimbangkan *Effective and efficiency* sebagai dimensi pembelajaran.⁵⁵

Efektivitas pembelajaran dapat dilihat dari aktivitas siswa selama

⁵⁴ Ahar Arsyad, *Media Pembelajaran*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2021), hlm. 68

⁵⁵ Parwoto, dkk, *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Deepublish Digital, 2024), hlm 188



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.

4. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

pembelajaran berlangsung, respon terhadap pembelajaran dan penguasaan konsep siswa. Reigeluth dan Merrill dalam Angelina Firmina memberikan empat indikator penting yang dapat dipakai untuk menerapkan efektivitas pembelajaran, yakni:

- a. Kecermatan
- b. Kecepatan untuk kerja
- c. Tingkat alih pengajar, dan
- d. Tingkat retensi⁵⁶

Pembelajaran ialah suatu usaha agar siswa dapat belajar. Sehingga situasi tersebut peristiwa belajar (*event of learning*) suatu usaha agar terjadinya tingkah laku seorang agar menjadi lebih baik lagi. Suatu tingkah laku tersebut bisa terjadi apabila adanya interaksi antara siswa dan lingkungan.⁵⁷

Sebagaimana Firman Allah SWT dalam surah Al-Baqarah ayat 269:

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya: Dan (Allah) menganugerahkan hikmah kepada siapa yang Dia kehendaki. Siapa yang dianugerahi hikmah, sungguh dia telah dianugerahi kebaikan yang banyak. Tidak ada yang dapat mengambil pelajaran (darinya), kecuali ulul albab. (QS. Al-Baqarah: 269)

Dalam Surah ini menekankan pentingnya kebijaksanaan dan pengetahuan dalam proses pembelajaran.

⁵⁶ Angelina Firmina, *Teori Belajar*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2017), hlm. 2

⁵⁷ Sunhaji, *Konsep Manajemen Kelas Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran*, (Jurnal Pendidikan) Vol 2 no 2 (2014), hlm. 32-33



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Menurut Zainal Abidin dalam Andi Mulawakkan Firdaus menjelaskan efektivitas pembelajaran merupakan salah satu standar mutu pendidikan dan cara pengukurannya dilihat dari tercapainya tujuan dan ketepatan dalam mengelola suatu situasi.

Menurut Andi Mulawakkan Firdaus berpendapat keefektifan program pembelajaran ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Berhasil mengantarkan peserta didik dalam mencapai tujuan- tujuan instruksional yang telah ditetapkan.
- b. Memberikan pengalaman belajar yang atraktif, mampu melibatkan siswa secara aktif, sehingga membantu kelancaran pencapaian tujuan instruksional.
- c. Memiliki sarana-sarana yang menunjang proses belajar mengajar.⁵⁸

Hadion wijoyo mengatakan, bahwa keefektifan program pembelajaran yang baik adalah guru berhasil menghantarkan anak didiknya dalam memperoleh pengetahuan dapat memberikan pengalaman belajar yang atraktif. Selain itu keefektifan program pembelajaran tidak hanya ditinjau dari segi tingkat prestasi belajar saja, melainkan juga harus ditinjau dari segi proses dan sarana penunjang.⁵⁹

Watskin *et all* dalam Arif Fathurrahman mengemukakan pernyataan bahwa “Efektivitas pembelajaran adalah suatu kegiatan yang membangun dengan ditangani oleh seorang guru yang mendorong peserta didik melalui

⁵⁸ Andi Mulawakkan Firdaus, “Efektivitas Pembelajaran Matematika Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing,” Beta Jurnal Tadris Matematika Vol. 9, No. 1 (2016), hlm. 61.

⁵⁹ Hadion Wijoyo, Dkk, *Efektivitas Proses Pembelajaran Di Masa Pandemi*, (Insan Cendekia Mandiri, 2021), hlm. 70.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Universitas Islam Indragiri

pendekatan dan strategi khusus untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan baik. Efektivitas pembelajaran merupakan pengaruh proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru agar peserta didik belajar dengan mudah, menyenangkan sesuai dengan harapan yang ditujukan. Pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila mampu memberikan pengalaman baru dan dapat membentuk kompetensi siswa serta membantu mencapai tujuan secara optimal.

Bambang dalam Arif Faturrahman menyatakan bahwa efektivitas pembelajaran sering kali diukur dengan tercapainya tujuan pembelajaran, atau dapat pula diartikan sebagai ketepatan dalam mengelola situasi. Namun berbeda dengan pendapat dari Djam'am dan Asep bahwa efektivitas pembelajaran bukan hanya menilai hasil belajar siswa, tetapi semua upaya yang menyebabkan anak belajar.⁶⁰

Efektivitas pembelajaran dalam Hamdanah Said Pembelajaran dapat dikatakan efektif jika tujuan dari pembelajaran bisa dicapai secara tepat sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Indikator efektivitas pembelajaran antara lain:⁶¹

- 1) motivasi belajar
- 2) waktu belajar, dan
- 3) hasil belajar peserta didik.

Pembelajaran yang efektif dapat dilihat pada proses berlangsungnya

⁶⁰ Arif Fathurrahman, dkk, "Peningkatan Efektivitas Pembelajaran Melalui Peningkatan Kompetensi Pedagogik dan Teamwork", Jurnal Manajemen Pendidikan Vol. 7, No. 2 (2019), hlm. 844.

⁶¹ Hamdanah Said, *Model Pembelajaran Virtual Solusi Peningkatan Efektivitas Pembelajaran di Madrasah*, (trust media publishing, 2017) hlm. 35



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

pembelajaran dimana peserta didik memiliki motivasi belajar yang tinggi. Motivasi belajar yang tinggi menjadi tenaga penggerak dan menyatukan sasaran peserta didik pada interaksi pembelajaran sehingga dapat terjadi perubahan perilaku pada diri peserta didik sebagaimana yang telah ditetapkan dalam tujuan pembelajaran. Pembelajaran efektif bukan membuat peserta didik pusing, tetapi bagaimana tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan mudah dan menyenangkan.

Hal lain yang dapat dikategorikan sebagai indikator efektivitas pembelajaran adalah ketika peserta didik dapat bertahan lama dalam mengikuti proses pembelajaran atau menggunakan waktu yang cukup lama berkonsentrasi dalam belajar. Penggunaan waktu yang lama dalam belajar memungkinkan peserta didik mengikuti prosedur yang tepat dalam mempelajari isi pesan pembelajaran secara mendalam, yang pada akhirnya akan menghasilkan pemahaman terhadap yang mendalam pula. Pembelajaran yang efektif menurut Yusufhadi Miarso adalah “ yang menghasilkan belajar yang bermanfaat dan bertujuan bagi para mahasiswa/peserta didik, melalui pemakaian prosedur yang tepat”.

Selanjutnya, hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku pada diri peserta didik setelah melakukan proses belajar, dimana perubahan terjadi dengan didapatkannya kemampuan, sikap, dan keterampilan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama karena adanya usaha.⁶²

Maka dapat disimpulkan bahwa efektifitas pembelajaran adalah suatu

⁶² *Ibid.*, hlm.35-36



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Universitas Islam Indragiri

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

ukuran yang menyatakan seberapa jauh target pembelajaran tercapai. Proses belajar mengajar akan efektif jika murid maupun guru memiliki persiapan yang cukup. Kesiapan para murid meliputi factor- factor kognitif dan perkembangan rohani, latar belakang pengalaman dan motivasi. Kegiatan mengajar juga membutuhkan sebuah ketrampilan profesional dan banyak sekali apa yang harus dilakukan oleh guru baik di dalam maupun diluar kelas melibatkan berbagai pengambilan keputusan. Tugas dan tanggung jawab utama guru atau pengajar adalah mengelola pengajaran lebih efektif, dinamis, efisien, dan positif yang ditandai dengan adanya kesadaran dan keterlibatan aktif diantara dua subjek pengajaran guru sebagai penginisiatif, pengarah serta pembimbing sedangkan peserta didik yang mengalami dan terlibat aktif dalam pengajaran.

Dalam pembelajaran yang aktif, guru memerlukan metode yang bervariasi sesuai dengan tujuan pembelajaran setelah pelajaran berakhir. Seorang guru tidak dapat melaksanakan tugasnya bila dia tidak menguasai metode mengajar. Metode apapun bisa digunakan selama penggunaannya untuk mencapai tujuan efektif dan efisien.

Manajemen kelas dapat dikatakan berhasil apabila sesudah itu siswa mampu untuk terus melakukan pekerjaan tanpa membuang-buang waktu dengan percuma. Artinya, setiap siswa akan bekerja secepatnya supaya segera dapat menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya. Hal ini akan membuat siswa mampu menggunakan waktu belajarnya seefektif dan seefisien mungkin.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Universitas Islam Indragiri

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Manajemen kelas merupakan faktor yang dapat menciptakan dan mempertahankan suasana serta kondisi kelas yang efektif. Terciptanya suasana kelas yang efektif memiliki pengaruh besar terhadap berlangsungnya proses belajar-mengajar yang efektif. Dengan manajemen kelas yang baik, tidak ada waktu yang terbuang percuma hanya karena suasana kelas yang tidak terkendali jika situasi kelas kondusif, maka siswa dapat belajar dengan maksimal.⁶³

Seperti dikemukakan oleh Evertson dalam Salman bahwa pengajaran yang efektif menuntut kemampuan guru mengimplementasikan sederetan dimensi yang luas dari diagnostik, pengajaran manajemen, dan keterampilan. Kemampuan dalam bidang manajemen, dalam hal ini manajemen kelas, menjadi salah satu syarat guru yang efektif. Hampir seluruh survei mengenai keefektifan guru (*teacher effectiveness*) melaporkan bahwa keterampilan manajemen kelas (*classroom manajemen*) menduduki posisi primer urgensinya dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran, yang hal itu diukur dari efektivitas proses belajar siswa atau peringkat yang dicapainya. Dengan demikian keterampilan manajemen kelas sangat krusial dan fundamental dalam mendukung proses pembelajaran. Pendapat ini dikemukakan oleh Brophy dan Evertson dalam *learning From Teaching*.

John W. Santrock dalam Mulyadi berpendapat manajemen kelas yang efektif bertujuan membantu siswa menghabiskan lebih banyak waktunya untuk belajar dan mengurangi aktivitas yang tidak di orientasikan pada tujuan

⁶³ Rudi Daeng, dkk, *Penerapan Manajemen Kelas dalam Proses Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Bintang Surya Medan, 2020) hlm. 19-20



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

pembelajaran dan mencegah siswa mengalami problematika akademik dan emosional.⁶⁴ Kelas yang di kelola dengan baik tidak hanya meningkatkan pembelajaran yang efektif, tetapi juga membantu mencegah berkembangnya problem akademik dan emosional peserta didik. Kelas yang dikelola dengan baik akan sibuk dengan tugas yang menantang dan memberikan efektivitas dimana siswa menjadi terserap ke dalamnya, termotivasi belajar, memahami aturan yang harus di patuhi.⁶⁵

2. Konsep Manajemen Kelas yang Efektif

Fondasi dari kemanjuran seorang guru secara keseluruhan adalah kemampuannya untuk menciptakan, melestarikan dan, membangun kembali kelas sebagai tempat yang produktif untuk pengajaran dan pembelajaran. Hal ini dikenal dengan pengelolaan kelas yang baik.

Menurut studi mengenai peningkatan dan efektivitas sekolah focus akademik dan standar yang tinggi berjalan seiring untuk menciptakan sekolah yang efektif. Hal ini termasuk administrasi kelas yang baik. Menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan manajemen kelas yang baik merupakan salah satu prioritas utama bagi semua pendidik. Cara kelas dijalankan dipengaruhi oleh semua yang dilakukan guru, termasuk menyiapkan ruang, mengatur kursi, berbicara dengan anak, membantu mereka memperlambat kecepatan, dan membantu mereka memperlambat kecepatan, dan membantu mereka menemukan tempatnya (kemudian bermain, memodifikasi, dan membentuknya kembali). Guru juga membuat dan berbagi

⁶⁴ *Ibid.*, hlm. 20

⁶⁵ *Ibid.*, .hlm. 20-21



aturan dengan siswanya.

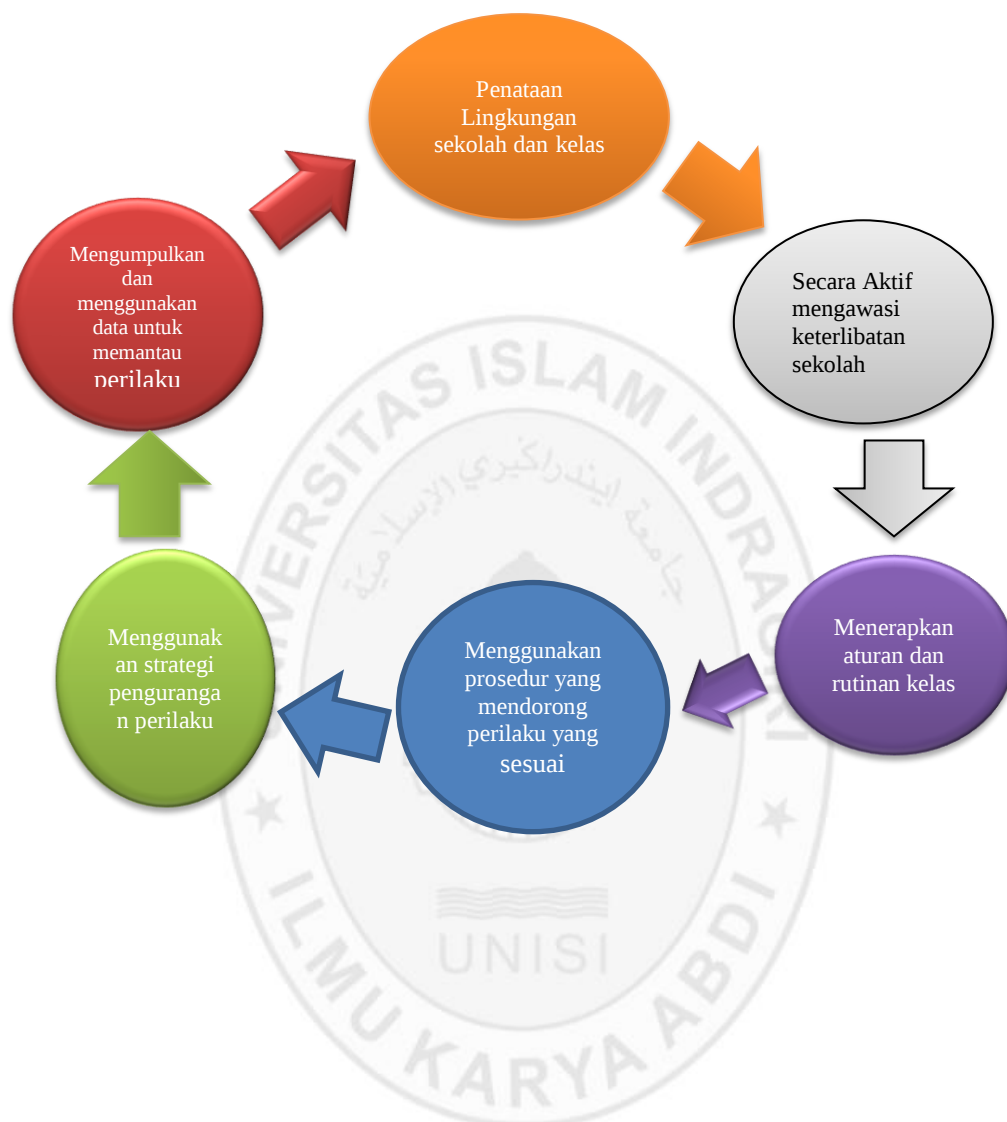
Demikianlah pembahasan mengenai pengelolaan kelas. Manajemen kelas agar efektif, diperlukan strategi menyeluruh yang menggabungkan hal-hal berikut:

1. Desain ruang kelas dan gedung sekolah
2. Perhatikan baik-baik seberapa terlibatnya siswa
 1. Tetapkan jadwal kelas yang teratur
 2. Menerapkan kebijakan yang mendorong perilaku yang sesuai
 5. Menerapkan teknik pengurangan perilaku
 6. Kumpulkan informasi, gunakan untuk membakukan perilaku siswa, dan sesuaikan praktik pengelolaan kelas yang diperlukan.⁶⁶

⁶⁶ Siti Nurlatifah, dkk, *Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran...* hlm. 277-278

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Gambar 2.1 Pendekatan Komprehensif dalam Manajemen Kelas Efektif



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Universitas Islam Indragiri

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.





Berdasarkan teori yang telah diuraikan di atas maka indikator dari pelaksanaan manajemen kelas dalam meningkatkan efektivitas proses pembelajaran IPA adalah:

Tabel 2.1 Indikator Pelaksanaan Manajemen Kelas Dalam meningkatkan Efektivitas Proses Pembelajaran

No	Tema	Indikator	Sub Indikator
1	Manajemen Kelas	Hangat dan Antusias	Menciptakan suasana yang hangat dan antusias
		Tantangan	Meningkatkan penggunaan kata-kata, tindakan, cara kerja, atau bahan
		Bervariasi	Menggunakan alat dan media, gaya mengajar guru, pola interaksi antara guru dan anak didik
		Keluwes	Menunjukkan tingkah laku guru untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran
		Penekanan pada hal-hal positif	Menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif dan mendukung
		Penanaman disiplin diri	Meningkatkan kemampuan disiplin diri kepada anak

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan

peraturan yang berlaku di Indonesia.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Universitas Islam Indragiri

			didik dan guru itu sendiri
2	Efektivitas Pembelajaran	Motivasi belajar	Proses berlangsungnya dimana peserta didik memiliki motivasi belajar
		Waktu belajar	Peserta didik dapat bertahan lama dalam mengikuti proses pembelajaran atau menggunakan waktu yang cukup lama berkonsentrasi dalam belajar
		Hasil belajar peserta didik	Perubahan tingkah laku pada peserta didik setelah melakukan proses belajar



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

C. Kajian Relevan

- 1) Pertama, Hamidatun Nisa Tambak (2019) dalam skripsinya yang berjudul implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI di MA Tahfidzil Quran Medan. Hasil penelitian ini mengungkapkan empat temuan yaitu: 1)Efektivitas Pembelajaran PAI, 2)Pengaturan Tempat Duduk, 3)kedisiplinan pengelolaan kelas, 4)Terkait faktor penghambat pengelolaan kelas Di MA Tahfidzil Qur'an Medan belum berjalan dengan baik.⁶⁷ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah mengkaji tentang manajemen kelas dalam meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif Sedangkan perbedaannya dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah terletak pada lokasi dan bidang kajiannya. Lokasi penelitian MA Tahfidzil Quran Medan, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti itu berada di SMP Negeri 02 Tembilahan Hulu.
- 2) Penelitian Kedua yaitu penelitian berupa skripsi dari Rudi Herwanto (2015) dalam skripsinya yang berjudul implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan proses belajar mengajar pendidikan agama islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Turen Malang. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman pada calon guru dan menjadi evaluasi bagi guru bahwasanya betapa pentingnya manajemen kelas dalam

⁶⁷ Hamidatun Nisa Tambak, Skripsi: *"Implementasi Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran PAI di MA Tahfidzil Qur'an Medan"* (Medan: UINSU, 2019), hlm.56



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

rangka meningkatkan kualitas proses belajar mengajar sehingga tercapai suatu tujuan yang telah ditentukan. Adapun Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) implementasi manajemen kelas dalam proses belajar mengajar PAI di MTs Negeri Turen adalah: (a) perencanaan: menyusun perangkat pembelajaran dan instrumen-instrumen seperti silabus, RPP, kalender pendidikan, prota dan promes, (b) pelaksanaan manajemen kelas dalam proses belajar mengajar: memotivasi siswa agar konsentrasi, mengkondisikan siswa untuk siap belajar dikelas (2) Strategi yang dilakukan adalah mengkondisikan siswa untuk siap belajar dikelas, belajar berkonsentrasi, menggunakan metode yang tepat dan bervariasi, berinteraksi secara edukatif dan komunikatif, dan menggunakan media sesuai dengan materi yang disajikan. Untuk pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan personal dan pendekatan hati.⁶⁸ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah metode yang sama sedangkan Perbedaan terletak pada subjek penelitian utama atau informan, penelitian Rudi Herwanto menggunakan subjek utama atau informan utama adalah guru mata Pelajaran PAI, sedangkan penelitian ini menggunakan informan utama guru mata pelajaran IPA.

- 3) Penelitian Ketiga yaitu penelitian berupa skripsi dari Irfan Rozaki (2017) dalam skripsinya yang berjudul pengelolaan kelas dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran fiqih siswa kelas VIII di MTsN Gondangrejo karangannya tahun pelajaran 2017/2018. Metode yang dilakukan dalam

⁶⁸ Rudi Herwanto, Skripsi: *Implementasi Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Turen Malang ...* hlm. 86



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Universitas Islam Indragiri

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pengelolaan kelas dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran fiqih siswa di kelas VIII di MTsN Gondangrejokarangan tahun Pelajaran 2017/2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pengelolaan kelas dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran fiqih siswa kelas VIII di MTsNGondangrejo sudah berjalan dengan baik adalah (1) penciptaan lingkungan kelas yang positif penciptaan lingkungan kelas yang positif oleh guru yaitu dengan mampu tampil profesional dan mampu mengelola kelas dengan dalam menciptakan iklim dan suasana kelas yang baik dan kondusif. (2) melakukan pengelolaan yang berkaitan dengan siswa, diantaranya adalah dengan membentuk organisasi kelas dengan membina kedisiplinan siswa. (3) melakukan pengelolaan yang berkaitan dengan sarana atau fasilitas kelas yaitu dengan mengatur ruang kelas, mengatur tempat duduk siswa yang bervariasi dan mengatur alat-alat pelajaran, serta kebersihan keindahan⁶⁹ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah metode yang sama sedangkan Perbedaan terletak pada subjek penelitian utama atau informan, penelitian Irfan Rozaki menggunakan subjek utama atau informan utama adalah guru mata Pelajaran fiqih, sedangkan penelitian ini menggunakan informan utama guru mata pelajaran IPA.

⁶⁹ Irfan Rozaki, Skripsi: *Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Fiqih Siswa Kelas VII di MTsN Gondarejo Karanganyar tahun pelajaran 2017/2018...* hlm. 57



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

- 4) Penelitian keempat yaitu penelitian berupa skripsi dari Misrina Dewiani (2020) dalam skripsinya yang berjudul manajemen kelas dalam meningkatkan efektivitas proses pembelajaran di yayasan MTS Islamiyah Medan. Hasil penelitian ini mengungkapkan, pelaksanaan manajemen kelas yang dilakukan di Yayasan MTs Islamiyah Medan yaitu: yang pertama, kondisi ruang kelas. Dalam menciptakan kondisi kelas, seorang guru harus mampu membuat nyaman kelas tersebut. Seperti memberi hiasan atau menempelkan gambar-gambar yang berhubungan dengan mata pelajaran yang diajarkan tersebut di dinding kelas Yang kedua, mengatur tempat duduk siswa, dengan mengatur tempat duduk siswa hendaknya seorang guru memberikan pengaturan tempat duduk yang memungkinkan bisa bertatap muka agar guru dapat mengontrol tingkah laku siswa saat pelajaran sedang berlangsung. yang ketiga bahan ajar dan menyiapkan metode pembelajaran. metode pembelajaran sangat membantu guru dalam proses pembelajaran, seorang guru tidak mampu melaksanakan tugasnya jika tidak ada bahan ajar dan metode mengajar. Oleh karena itu kompetensi guru sangat diperlukan dalam pemilihan metode pengajaran yang tepat agar guru tersebut dapat menguasai materi yang akan diajarkan kepada siswanya. dan keempat menciptakan disiplin siswa agar terciptanya pembelajaran yang efektif. Memberikan hukuman ringan terhadap siswa sangat membantu guru dalam menciptakan disiplin siswa, agar siswa tersebut tidak mengulangi kesalahannya terus- menerus.⁷⁰

⁷⁰ Misrina Dewiani, Skripsi: *"Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Pembelajaran Di Yayasan MTS Islamiyah Medan"* (Medan: UIN Sumatera Utara 2020), hlm. 60



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Universitas Islam Indragiri

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif berdasarkan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan perbedaannya dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah terletak pada lokasi dan bidang kajiannya.

